

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim yang dialami di negara berkembang maupun negara maju mengancam kehidupan skala global. Ganda dan Milondzo (2018) menunjukkan bahwa praktik antropogenik yang disebabkan manusia, terutama penggunaan sumber energi tak terbarukan, telah berkontribusi pada peningkatan emisi karbon, sehingga meningkatkan efek keuangan, sosial, dan lingkungan pada skala global. Organisasi pada pemerintah maupun non-pemerintah mendesak perusahaan untuk mengurangi emisi karbon.

Perjanjian terbaru yang disetujui oleh Protokol Kyoto dan Skema Perdagangan Emisi Uni Eropa (EUETS), yang mana bertujuan guna meminimalkan biaya untuk mengurangi emisi (Oktris 2018). Pada sidang COP-21 (kedua puluh satu) Konvensi Kerangka PBB mengenai perubahan iklim menyepakati menggunakan Protokol Kyoto yang mempunyai tujuan guna menekan kenaikan temperatur rata-rata global sebesar $1,5^{\circ}\text{C}$ - 2°C yang sebelumnya menggunakan Perjanjian Paris (*Paris Agreement*). Komitmen maupun kontribusi pada setiap negara pihak (*parties*) harus dilaporkan serta dijelaskan dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) yang dirancang oleh tiap-tiap *parties* (Syabilla 2021). Emisi karbon dan dampaknya yang diharapkan terhadap perubahan iklim global akan mendorong realokasi nilai dari perusahaan yang tidak mengendalikan emisi mereka ke perusahaan yang melakukannya (Krishnamurti dan Velayutham 2018). Di perusahaan akuntansi pembahasan integrasi aspek mitigasi perubahan iklim ke dalam akuntansi sering disebut akuntansi karbon (*carbon accounting*) (Stechemesser dan Guenther 2012).

Emisi gas rumah kaca yang disumbangkan Indonesia pada sektor energi yaitu sejumlah 35% dan pada sektor industri juga transportasi masing-masing sejumlah 27% serta Perjanjian Paris yang telah disepakati pada 2015 yang tujuannya untuk menahan kenaikan suhu dunia yang tidak lebih dari $1,5^{\circ}\text{C}$ pada 2100. Pada bulan April 2021 lalu, Indonesia menargetkan pengurangan emisi sampai 29% dengan usaha sendiri dan 41% dengan bantuan internasional pada 2030 (PT Bank DBS Indonesia 2021).

Perusahaan dituntut untuk terbuka mengenai informasi mereka, dalam pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya (*mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*), perusahaan diharapkan lebih transparansi dan akuntabilitas (Marlin 2017). Penelitian (Sari *et al.* 2021) menyebutkan bahwa pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu dari bagian akuntansi lingkungan. Menurut (Stechemesser dan Guenther 2012) akuntansi lingkungan merupakan subset asal akuntansi yang menjelaskan “kegiatan, metode serta sistem pencatatan, analisis dan pelaporan dampak keuangan yang ditimbulkan oleh lingkungan dan akibat ekologis dari sistem ekonomi eksklusif (contohnya perusahaan, pabrik, wilayah, negara). , dll.)” Pengelolaan lingkungan melibatkan investasi yang modifikasi dan signifikan penting dari proses manufaktur guna mengurangi polusi dan konsumsi energi atau memakai sumber energi terbarukan daripada bahan bakar fosil karena investasi lingkungan ini meningkatkan biaya produksi yang tidak dapat dilaporkan dalam harga jual produk. (Albertini 2013).

Pada proses produksi, perusahaan harus bisa mampu untuk mengembangkan konsep berkelanjutan serta industri yang ramah lingkungan yang berintegrasi menyeluruh juga efisien (Loen 2018). (Gallego-Álvarez *et al.* 2015) mencatat bahwa banyak perusahaan akan

menjadi bertanggung jawab secara sosial serta berkomitmen terhadap lingkungannya. Akuntansi lingkungan yang dianggap berhasil tidak cuma bergantung kepada kesesuaian dalam menggolongkan seluruh biaya yang telah dibuat oleh perusahaan, namun kemampuan serta keakuratan data akuntansi pada perusahaan untuk menekan dampak lingkungan yang dimunculkan dari kegiatan perusahaan (Yulianthi *et al.* 2018)

Hasil penelitian yang telah dilakukan di perusahaan Indonesia dapat disimpulkan bahwa efek dari emisi karbon sangat berdampak pada keberlangsungan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu perusahaan perlu meletakkan komitmen terhadap lingkungan hidup juga lingkungan sosial selaku perihal yang primer serta tidak terpisahkan dari aktivitas operasional perusahaan, untuk mewujudkan perusahaan melengkapi aktivitas operasional melalui dokumen pengelolaan lingkungan yang sesuai terhadap ketentuan yang telah berlaku seperti dokumen analisis tentang dampak lingkungan, sehingga aspek lingkungan ini menjadi perihal yang sensitif dikarenakan perihal itu akan mempunyai pengaruh kepada keberlanjutan perusahaan serta semakin besarnya maka dampak yang akan ditimbulkan dari aktivitas perusahaan terhadap permasalahan lingkungan serta pelestarian alam, pada perihal ini bidang akuntansi turut memiliki peran untuk upaya pelestarian lingkungan, yakni lewat pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya mengenai biaya lingkungan (Ningsih dan Rachmawati 2017). *Green accounting* atau akuntansi hijau yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan guna mengurangi dampak lingkungan (Nastia 2019). Akuntansi lingkungan juga masih dikatakan relatif baru serta perlu adanya pengembangan secara menyeluruh, karena data maupun informasi yang berada didalamnya sangat bermanfaat untuk pihak internal maupun eksternal yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Utama 2016).

Sejumlah riset mengenai emisi karbon sudah banyak dilakukan. Pengurangan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan sehingga, hasil yang diperoleh menunjukkan pengurangan emisi yang menghasilkan dampak positif pada kinerja keuangan sehingga banyak perusahaan akan memilih untuk membuka lebih banyak informasi lingkungan (Gallego-Álvarez *et al.* 2015). Penerapan akuntansi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon bagi kinerja perusahaan (Syabilla 2021); (Krishnamurti dan Velayutham 2018); (Oktris 2018); (Ningsih dan Rachmawati, 2017). Implementasi *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development* dan *Resource Efficiency* sebagai moderasi (Loen 2018). Hasil yang didapatkan pada penelitian Utama (2016) terlihat sudah mengimplementasikan akuntansi lingkungan, hal tersebut tampak dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan, informasi lainnya yang diperoleh memperlihatkan bahwa biaya lingkungan mempunyai dampak yang positif bagi penerimaan serta menunjukkan model sistem informasi akuntansi lingkungan.

Sampai saat ini masih jarang peneliti yang menggunakan penelitian secara sistematis mengenai efek emisi karbon pada perusahaan di Indonesia sehingga dilakukannya penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review*. Pentingnya penelitian ini karena pengungkapan emisi karbon sangat berpengaruh bagi keberlangsungan suatu perusahaan untuk menjalankan operasionalnya, disamping itu juga pengungkapan akuntansi lingkungan ini juga sangat berguna bagi perusahaan terkait sejauh mana

perusahaan dapat memberi kontribusi baik positif maupun negatif terhadap kualitas keberlangsungan kehidupan manusia serta lingkungannya.

Penelitian ini juga dilakukan guna mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan analisis mengenai efek dari emisi karbon pada perusahaan pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini memakai studi kepustakaan dan memberi informasi dengan mengkaji terhadap penelitian terdahulu dengan pengumpulan data pustaka, mencatat, membaca dan mengolah bahan penelitian (Mestika 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui rumusan permasalahan penelitian yakni “apa saja efek dari emisi karbon pada perusahaan di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan tinjauan pustaka sistematis mengenai efek dari emisi karbon pada perusahaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan diharapkan sebagai salah satu acuan pemahaman mengenai dampak dari efek emisi karbon pada perusahaan di Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembanding penelitian terdahulu dan digunakan sebagai kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi peneliti, sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk peneliti guna meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian ilmiah untuk mengungkap masalah tertentu dengan sistematis. Diharapkan hasil penelitian ini juga bisa menambahkan pengetahuan untuk peneliti efek emisi karbon pada perusahaan.
 - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi untuk hasil keuangan perusahaan.